

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti adalah Club Med Bintan *Island Resort*, yang berada di di Jalan Site A11, Lagoi, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau 12920 Indonesia. Club Med Bintan *Island Resort* dibuka pada tahun 1996 yang juga terletak dalam kawasan *Resort* Bintan yang dikelola oleh PT. Bintan *Resort* Cakrawala. Dikarenakan berada dalam lingkungan yang masih didominasi oleh perhutanan, tamu Club Med Bintan *Island Resort* akan dijemput setelah berada di kawasan pelabuhan atau bandara sesuai dengan pesanan dengan bus atau mobil rental. Sebaliknya, setelah selesai menginap di Club Med Bintan *Island Resort*, tamu akan diantar menuju pelabuhan atau bandara sesuai keinginan tamu.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka berikut langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

1. Mengumpulkan Berbagai Literatur

Sebelum mengumpulkan data dari tamu di Club Med Bintan *Island Resort*, hal pertama yang dilakukan adalah mencari berbagai literatur dari sumber buku dan internet yang berkaitan dengan semua aspek atau variabel yang berhubungan dan berguna untuk penelitian.

Pencarian literatur yang bersumber dari internet dapat menggunakan *google scholar* dengan kata kunci “*attribute determinant Resort*”. Kemudian akan muncul banyaknya literatur dengan berbagai tempat penelitian, bermacam-macamnya responden, dan atribut apa saja yang diteliti. Dan mendapatkan buku referensi *Resort; Management and Operation by Robert Christie Milli 2000*. Tidak hanya itu, ada cara lain yang dapat mempermudah pencarian. Untuk mencari literatur yang sama, bisa dilihat dari daftar pustaka yang ada dan cari judul yang berkaitan dengan penelitian sekarang. Sehingga waktu untuk mengumpulkan berbagai literatur pun tidak perlu menghabiskan waktu yang lama.

2. Membuat Kuesioner

Setelah mengumpulkan beberapa literatur yang terkait dengan konsep atribut determinan *entertainment-resort convergence*, kemudian dibuatlah 23 indikator dengan berbagai konsep yang telah didapatkan dari literatur sebelumnya.

Kuesioner disebar kepada tamu yang menginap ke Club Med Bintan *Island Resort* untuk mengisi beberapa pernyataan. Kuesioner yang diterapkan merupakan kuesioner langsung yang tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar atau sesuai.

3. Melakukan Survei Tempat

Dilakukannya survei saat penulis sedang melakukan *On The Job Training* terhitung dari 22 Juni dan melihat langsung atribut-atribut *resort entertainment convergence* yang ada. Dari survei yang dilakukan, berbagai fasilitas dan *hospitality* dianalisis dan didokumentasikan menggunakan *handphone* milik pribadi.

4. Menyebar Kuesioner

Setelah izin didapatkan dan kuesioner sudah selesai dibuat, kuesioner disebar kepada 100 tamu di Club Med Bintan *Island Resort* secara langsung selama tiga minggu. Kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner, dan berhasil terkumpul 100 sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

5. Menganalisis Data Kuesioner yang Sudah Diisi

Jika data kuesioner sudah selesai diisi semua dan kuota responden telah terpenuhi, langkah terakhir yang dilakukan adalah menganalisis. Data yang sudah diisi kemudian dianalisis menggunakan analisis faktor dan SPSS.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memiliki dua tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Tujuan pertama yaitu untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor pembentuk yang menjadi atribut determinan *entertainment-resort convergence* di Club Med Bintan *Island Resort*, dan tujuan kedua yaitu mengidentifikasi hasil faktor-faktor

pembentuk yang menjadi atribut determinan *entertainment-resort convergence* di Club Med Bintan *Island Resort*, dan untuk menganalisis atribut determinan *entertainment-resort convergence* sendiri menggunakan penelitian deskriptif.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi yang menjadi bahan penelitian ialah tamu yang menginap di Club Med Bintan *Island Resort*. Populasi di tempat ini sangat banyak dan lama menginap yang berbeda beda, maka dari itu penulis mengefesiensikan waktu dengan melakukan sampling yaitu pengambilan sampel sebagai representasi dari populasi dalam penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *Teknik Purposive Sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu, yang memiliki tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Maka, penulis akan menentukan kriteria tertentu sebagai sampel penelitian, yaitu tamu Club Med Bintan *Island Resort* 3 tahun terakhir. Sampel yang akan diambil adalah 100 sampel tamu yang berasal dari 6 benua, yaitu Benua Asia, Benua Afrika, Benua Amerika Utara, Benua Amerika Selatan, Benua Eropa, dan Benua Australia dan Oseania.

Untuk menentukan ukuran sampel, pada penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Ukuran sampel minimal

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang bisa ditolerir
(e=0,1)

Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan data tamu terakhir di Club Med Bintan *Island Resort*, yakni pada tahun 2016 , 2017 dan 2018. Data tamu terakhir dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Data Tamu Terakhir Club Med Bintan Island Resort

Tahun	Jumlah Tamu
2016	245.806
2017	271.444
2018	325.324

Sumber: *Front Office Dept Club Med Bintan Island Resort 2019*

Persen kelonggaran ketidaktelitian menyebabkan kesalahan sampel yang bisa di tolerir ($e=0,1$). Berdasarkan data tamu diatas, maka dapat dijumlah sampel yang akan diambil yaitu:

$$n = \frac{842574}{1 + 842574 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{842574}{8426,74} \approx 99,988133 \approx 100$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan sejumlah 100 orang.

3.5 Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah atribut determinan *entertainment-resort convergence*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Independence Technique*, karena terdapat satu variabel yang akan diteliti.

Sub-variabel disusun berdasarkan hasil kajian terdahulu mengenai atribut *resort*, yang terdiri dari pemandangan, suasana, arsitektural, kamar tidur, aksesibilitas, aktifitas, pelayanan, hubungan sosial, keamanan, keselamatan dan harga. Setelah itu dibuat indikator dari tiap-tiap sub-variabel tersebut mengacu pada literatur-literatur Meng, dkk (2006), Xin Wen, dkk (2014), Kusumah (2017), Rimmington & Yuksel (1998), Berry & Parasuraman (1991), Bitner (1992), Ryu, dkk (2012), Han & Ryu (2009), Ruiz (2012), Lee dan Jeong (2012) dan Simpeh, dkk (2011), yang merupakan artikel jurnal ilmiah internasional yang

juga membahas tentang atribut determinan disebuah *resort*. Susunan operasional variabel itu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Skala	Total Item
Atribut Determinan <i>Entertainment-Resort Convergence</i>	Pemandangan dan suasana	Keindahan pemandangan di area <i>resort</i>	Ordinal	A1
		Ketenangan di area <i>resort</i>	Ordinal	A2
	Arsitektural	Keunikan bentuk arsitektur bangunan	Ordinal	A3
		Kemenarikan design interior <i>resort</i>	Ordinal	A4
		Kualitas penataan dan penyajian makanan dan minuman	Ordinal	A5
	Kamar Tidur	Kebersihan kamar tidur	Ordinal	A6
		Kenyamanan kamar tidur	Ordinal	A7
	Aksesibilitas	Kemudahan aksesibilitas <i>Resort</i>	Ordinal	A8
		Memadainya lahan parkir di area <i>Resort</i>	Ordinal	A9
		Kualitas akses internet di area <i>Resort</i>	Ordinal	A10
	Aktifitas	Kemenarikan kegiatan yang ada di <i>resort</i>	Ordinal	B11
		Kemenarikan pertunjukan yang ada di <i>resort</i>	Ordinal	B12
		Kemenarikan <i>Festive Evening</i> yang ada di <i>resort</i>	Ordinal	B13

	Keramah Tamahan (Kualitas Pelayanan)	Keramahan pegawai saat melayani tamu	Ordinal	C14
		Kecekatan pegawai saat melayani tamu		C15
		Kecepatan pegawai saat melayani tamu		C16
		Hubungan sosial antara tamu dengan pegawai	Ordinal	C17
	Keamanan	Keamanan di area <i>Resort</i>	Ordinal	C18
	Kenyamanan	Kenyaman di area <i>resort</i>		C19
	Keselamatan	Keselamatan saat beraktifitas di area <i>Resort</i>	Ordinal	C20
	Harga	Harga yang dibayarkan sebanding dengan kualitas kamar	Ordinal	C21
		Harga yang dibayarkan sebanding dengan kualitas makanan dan minuman	Ordinal	C22
		Harga yang dibayarkan sebanding dengan kualitas kegiatan rekreasi	Ordinal	C23

Sumber: Pengolah Data Oleh Peneliti (2019)

3.6 Uji Instrumen

Penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menganalisis faktor-faktor pembentuk apa saja yang menjadi atribut determinan *entertainment-resort convergence* di Club Med Bintan Island Resort, maka dalam penelitian ini instrumen yang diterapkan merupakan kuesioner.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diisi oleh tamu yang telah menginap di sana. Setelah data terkumpul, kemudian akan diolah menggunakan *Microsoft Office Excel* dan *Software SPSS*. Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada tamu Club Med Bintan Island Resort melalui *Google Form*. Responden menilai faktor-faktor yang telah disusun dalam operasional variabel sebanyak 23 indikator.

Skala pengukuran penelitian ini adalah Skala Likert. Sugiyono (2015: 93) mengungkapkan skala likert di gunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian dalam penelitian ini, fenomena sosial disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengukuran Skala Likert

Pernyataan/pertanyaan	Penilaian			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	4	3	2	1

Sumber : Sugiyono (2015 : 93)

Sebelum dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai analisis faktor atribut determinan *entertainment-resort convergence* di Club Med Bintan Island Resort di Kabupaten Bintan, dilakukan terlebih dahulu pengujian, yakni uji validitas dan uji realibilitas.

Ery Bimantara, 2019

ANALISIS FAKTOR ATRIBUT DETERMINAN ENTERTAINMENT-RESORT CONVERGENCE DI CLUB MED BINTAN ISLAND RESORT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan uji validitas dan uji realibilitas dalam pengembangan instrumen penelitian ini:

3.6.1 Uji Validitas

Validitas instrumen yaitu pengujian terhadap instrument tersebut agar layak sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan validitas instrument dengan teknik *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi suatu butir atau item
- XY = jumlah perkalian item dengan total item
- N = banyaknya responden (sampel) dari variabel x, y, dan hasil kuesioner
- X = jumlah skor untuk indikator x
- Y = jumlah skor untuk indikator y

Uji coba instrument penelitian dilakukan terhadap 100 responden, dimana r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df (*degree of freedom*) = n-2 dengan alpha 5 % atau 0,005. Pertanyaan dianggap valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Uji validitas dilakukan terhadap tiap butir pernyataan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel*.

Sebelum angket disebar untuk pengambilan data, terlebih dahulu diuji dengan validitas, menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment untuk data yang bertipe ordinal (Azwar, 2014:154;67).

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Item	Validitas		
	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,639	0,195	Valid
2	0,699	0,195	Valid
3	0,527	0,195	Valid
4	0,547	0,195	Valid
5	0,597	0,195	Valid
6	0,614	0,195	Valid
7	0,542	0,195	Valid
8	0,597	0,195	Valid
9	0,475	0,195	Valid
10	0,498	0,195	Valid
11	0,623	0,195	Valid
12	0,638	0,195	Valid
13	0,598	0,195	Valid
14	0,650	0,195	Valid
15	0,508	0,195	Valid
16	0,611	0,195	Valid
17	0,605	0,195	Valid
18	0,695	0,195	Valid
19	0,586	0,195	Valid
20	0,631	0,195	Valid
21	0,579	0,195	Valid
22	0,723	0,195	Valid
23	0,610	0,195	Valid

Sumber: Pengolah Data Oleh Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang didapatkan dan disajikan melalui tabel diatas, terlihat bahwa seluruh tiap pernyataan menunjukkan hasil yang valid, dimana sebuah butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien validitas masing-masing butir pernyataan tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,195 untuk sejumlah 10 sampel yang diuji pada taraf signifikansi 5%.

3.6.2 Uji Realibilitas

Realibilias dicari menggunakan rumus alpha atau *cronbach's alpha* (α), dikarenakan instrument pertanyaan kuesioner yang digunakan merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai 4.

Uji reabilitas dilakukan menggunakan SPSS terhadap seluruh pertanyaan yang valid secara bersamaan. Seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 23 diuji secara bersama-sama. Nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 maka dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas		
A	Titik Kritis	Keterangan
0,914	0,700	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Oleh Peneliti (2019)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil yang reliabel di seluruh item yang diuji, dimana nilai koefisien reliabilitas yang didapat lebih besar dari 0,70. Dengan demikian instrument penelitian memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan analisis faktor. Analisis faktor merupakan analisis yang memiliki tujuan mencari faktor-faktor utama yang mendominasi dalam mempengaruhi sub-variabel dari serangkaian uji yang dilakukan dengan sub-variabel independen sebagai faktornya. Sub-Variabel baru disebut dengan faktor dan memiliki jumlah lebih sedikit dari jumlah sub-variabel asli dengan mereduksi sub-variabel sebelumnya.

3.7.1 Analisis Deskriptif Data Penelitian

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan analisis kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari Arikunto (2008:353). Dari jawaban responden, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

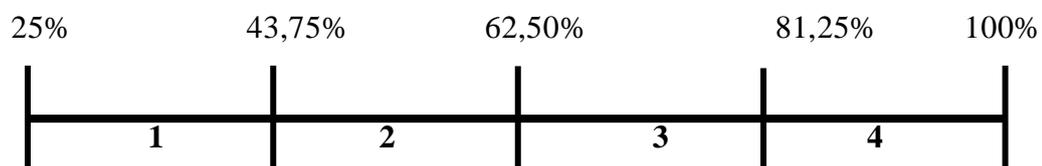
1. Nilai kumulatif ialah nilai dari setiap butir pertanyaan yang merupakan jawaban dari setiap responden.

2. Presentase ialah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan 100%.
3. Jumlah responden ialah 100 orang, dan nilai skala pengukuran terbesar ialah 4, sedangkan skala pengukuran terkecil 1. Sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar = $100 \times 4 = 400$. Dan jumlah kumulatif terkecil = $100 \times 1 = 100$. Adapun nilai persentase terkecil adalah $(100/400) \times 100\% = 25,00\%$, dengan nilai rentang = $100\% - 25,00\% = 75,00\%$. Jika dibagi 4 kategori, maka di dapat nilai interval persentase sebesar 18,75%.

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Skor

NO	Interval	Kriteria Penilaian
1.	25,00% – 43,74%	Sangat Tidak Baik
2.	43,75% – 62,49%	Tidak Baik
3.	62,50% – 81,24%	Baik
4.	81,25% – 100 %	Sangat Baik

Sumber : Arikunto (2008)



Gambar 3.1
Garis Kontinum Kategori Variabel

Hasil persentase pencapaian total skor terhadap skor ideal dipetakan ke dalam interval kriteria penilaian tersebut di atas yang disajikan melalui sebuah garis kontinum.

3.7.2 Definisi Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan model dimana tidak terdapat variabel bebas dan terikat. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan terikat melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang

menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles Spearman dengan tujuan utama analisis faktor yaitu menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor-faktor tersebut merupakan besaran acak (*random quantities*) yang dapat diamati atau diukur secara langsung. "Analisis faktor digunakan untuk menjamin bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat mempresentasikan dengan baik sub-variabel yang diselidiki." Wibisono (2003 : 239-240) . Metode ini menyederhanakan hubungan yang kompleks dan beragam diantara sekumpulan sub-variabel penelitian yang sama.

3.7.3 Tujuan dan Fungsi Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk menjelaskan sejumlah besar sub-variabel yang saling berhubungan. Hasil yang didapat adalah sub-variabel dalam satu faktor mempunyai korelasi tinggi, sedangkan korelasi pada faktor lainnya relatif rendah. Wijaya (2010: 101-102) mengungkapkan bahwa analisis faktor mempunyai dua fungsi, yaitu *exploratory* (mengelompokkan faktor yang acak) dan *confirmatory* (konfirmasi kesesuaian faktor). Tujuan analisis faktor menurut Santoso (2006 : 12) adalah :

- a. *Data Summarization*, mengidentifikasikan hubungan antar sub-variabel dengan melakukan uji korelasi. Jika korelasi dilakukan antar sub-variabel (dalam pengertian SPSS adalah kolom), analisis tersebut dinamai *R Factor Analysis*.
- b. *Data Reduction*, proses berikutnya setelah proses *data summarization*. Membuat sub-variabel set baru yang dinamakan faktor untuk menggantikan sejumlah sub-variabel tertentu.

Maka dapat disimpulkan metode analisis faktor memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan faktor apa saja yang dapat mewakili atribut determinan *entertainment-resort convergence* di Club Med Bintan Island Resort sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi atribut determinan *entertainment-resort convergence* di resort tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

3.7.4 Asumsi Analisis Faktor

Menurut Santoso (2006 : 13) mengungkapkan bahwa pada analisis faktor, terdapat sejumlah asumsi yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

- a. Korelasi Antarvariabel Independen. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat, misalnya di atas 0,5.
- b. Korelasi Parsial. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain, justru harus kecil. Pada SPSS deteksi terhadap korelasi parsial diberikan lewat pilihan *Anti-Image Correlation*.
- c. Pengujian seluruh matriks korelasi (korelasi antar variabel) yang diukur dengan besaran *Bartlett Test of Sphericity* atau *Measure Sampling Adequacy* (MSA). Pengujian ini mengharuskan adanya korelasi yang signifikan diantara paling sedikit beberapa variabel.
- d. Pada beberapa kasus, asumsi normalitas dari variabel-variabel atau faktor yang terjadi sebaiknya dipenuhi.

3.7.5 Tahap Analisis Faktor

Menurut Wijaya (2010 : 103-109) proses dasar analisis faktor mencakup hal-hal dibawah ini:

- a. Menentukan faktor apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel yang telah ditetapkan menggunakan metode *Bartlett's Test of Sphericity* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Pada tahap ini dilakukan penyaringan terhadap sejumlah sub-variabel hingga didapat sub-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Untuk melihat ada tidaknya korelasi, dapat dilihat pada uji *Kaisert Meyer Oikin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* yang merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5 – 1,0 berarti analisis faktor tepat, apabila kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat.
- c. Proses pemfaktoran (*factoring*) dilakukan ekstraksi terhadap sejumlah sub-variabel yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Dari proses ini akan muncul table *communalities* yang pada dasarnya menunjukkan jumlah faktor atau variansi (bisa dalam persentase) dari suatu sub-variabel yang mula-mula dapat dijelaskan oleh faktor yang ada. Nilai ekstrim *communalities* antara 0,0 (variabel tidak berkorelasi dengan variabel lain) sampai 1,0 (variansi variabel secara sempurna disebabkan oleh sejumlah

faktor bersama). Table berikutnya yang muncul adalah Tabel Total *Variance Explained* yang menampilkan *eigenvalues* masing-masing faktor. Semakin besar *eigenvalue* setiap faktor, maka faktor tersebut semakin reliabel untuk mewakili sekelompok variabel.

- d. Proses rotasi dilakukan untuk mereduksi beberapa faktor yang ambigu. Rotasi paling sederhana adalah *orthogonal rotation*, dimana sumbu dipertahankan 90°. Metode rotasi faktor yang digunakan adalah *Varimax* yang hasilnya dapat dilakukan dalam satu literasi. Metode *varimax* banyak variabel dapat memiliki loading tinggi atau mendekati tinggi pada faktor yang sama.
- e. Interpretasi faktor yang telah terbentuk, memberi nama atas faktor yang telah terbentuk yang dianggap dapat mewakili sub-variabel tersebut.
- f. Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan sampai langkah interpretasi faktor dan memberikan nama pada faktor yang terbentuk karena pada penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang akan terbentuk dan faktor dominan.